

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi

Abdul Hasan Patty¹, Ranti Wabula²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Said Perintah Masohi

¹hasan82patty@gmail.com, ²wabularanti120303@gmail.com

Abstract:

The objectives of this study are: (1) To determine the implementation of the independent learning curriculum at Al Bina Masohi Integrated Islamic Junior High School; (2) To determine whether there is an influence of the independent learning curriculum on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at Al Bina Masohi Integrated Islamic Junior High School; (3) To determine the extent of the influence of the independent learning curriculum on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at Al Bina Masohi Integrated Islamic Junior High School. This study used a quantitative research type. The results of this study indicate: (1) The implementation of the independent learning curriculum at Al Bina Masohi Integrated Islamic Junior High School went quite well although there were obstacles complained of by teachers in determining the appropriate learning method according to the material to be taught. (2) Based on the results of the chi-square calculation, the calculated chi-square was 13.337, greater than the table chi-square of 9.488 ($13.337 \geq 9.488$) at a significance level of 5% with a db value of 4 (the calculated chi-square fell within the rejection of H_0). (3) The percentage result of the influence of the independent learning curriculum on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) is 51.83%. Therefore, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means "there is an influence between the implementation of the independent learning curriculum on student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) at Al Bina Masohi Integrated Islamic Middle School."

Keywords: *Implementation of the Independent Learning Curriculum, Learning Outcomes*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi; (2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi; (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi berjalan dengan cukup baik walaupun terdapat kendala yang dikeluhkan para guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. (2) Berdasarkan hasil perhitungan chi kuadrat diperoleh chi kuadrat hitung sebesar 13,337 lebih besar

dari chi kuadrat tabel sebesar 9,488 ($13,337 \geq 9,488$) pada signifikan 5% dengan nilai db sebesar 4 (chi kuadrat hitung jatuh pada penolakan H_0). (3) Hasil presentase seberapa besar pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 51,83%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “terdapat Pengaruh antara penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi”.

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penunjang kecerdasan bagi manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat menggali potensi yang ada pada dirinya. Dalam menggali potensi tersebut, kurikulum berperan penting dalam mengarahkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan tidak terlepas dengan adanya kurikulum karena kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pelajaran yang dapat dipedomani dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Oleh karena itu, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, karena sebuah kurikulum tidak hanya dirumuskan mengenai tujuan yang harus dicapai saja, namun sebuah kurikulum juga wajib memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Untuk itu, kurikulum di masa depan perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Terkait dengan relevansi kurikulum dengan mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia globalisasi, maka kurikulum harus memperhatikan aspek aspek perkembangan IPTEK dan IMTAK terutama menyangkut penyiapan dasar keterampilan, kecerdasan, dan kreativitas serta kepribadian.¹

Di Indonesia sendiri kurikulum banyak mengalami pergantian dan pengembangan dalam penerapannya. Pengembangan dan perjalanan kurikulum dimulai pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 2013 (Kurtilas) dan saat ini muncul kurikulum merdeka belajar.²

Kurikulum merdeka merupakan suatu yang memberikan simbol tentang suatu yang bebas dan tidak terikat, sehingga merdeka belajar dapat diartikan suatu kebebasan bagi anak didik untuk belajar dan memperoleh apa yang menjadi minat dan bakatnya serta kemampuan yang ingin dimiliki dan dikembangkan berdasarkan kemauannya. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, meskipun Pendidikan karakter yang diutamakan sebagai hasil dari penerapan kurikulum merdeka belajar bukanlah hal baru melainkan Pendidikan karakter telah lama diterapkan, hanya saja tidak dispesifikkan kedalam satu sudut pandang seperti karakter Pancasila.

Merdeka belajar memiliki prinsip yang serupa dengan aliran humanistik yang mengartikan bahwa anak didik sebagai subjek pembelajaran yang dapat berkembang karena memiliki potensi fitria dari dalam dirinya serta proses pembelajaran yang didasari oleh rasa

¹Sulthon. “Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau dari Dimensi Politisasi Pendidikan dan Ekonomi”. *Edukasia: (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam)*. vol. 9. No. 1. Februari 2014, h. 3.

² A. Ananda, dkk. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa”, (*Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*), vol. 3. No.2. Juli 2021, h. 2.

kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang ingin dicapai.³

Kurikulum erat kaitannya dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengelolaan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan pembelajaran, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem Makarim.⁴

Mengacu pada pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan student centered learning sebagai pendekatan pembelajaran dalam bidang pendidikan, begitupun juga dengan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan pembelajaran yang mendalam (deep learning) dan peningkatan kualitas siswa karena memberikan siswa kebebasan dan kesempatan untuk menggali pengetahuan mereka secara mandiri. Metode SCL ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, memiliki kemampuan untuk menganalisa dan dapat memecahkan masalah sendiri. Pembelajaran berpusat pada siswa (student centered learning) berbeda dari pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered learning) yang menekankan transfer pengetahuan dari guru ke siswa yang relatif bersifat pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama menjalankan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi, sekolah sudah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar

dan telah diterapkan pada tahun 2022 pada semester genap di kelas VII dan VIII. Pada saat pembelajaran mata pelajaran PAI guru masih terpaku dan belum terbiasa keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran kurikulum sebelumnya, seperti sering menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Hal ini diakibatkan karena kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, yang dimana kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi.

Saat pembelajaran berlangsung guru juga sering tidak memberikan catatan materi yang telah diajarkan kepada siswa, sebagai pedoman atau pegangan untuk belajar di rumah, sehingga pada saat pelaksanaan evaluasi siswa tidak mampu menjawab soal pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebenarnya kemampuan guru hal yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah, terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini.

Berdasarkan uraian informasi yang didapat, sangat diperlukannya kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan kemampuan peserta didik guna mencapai hasil belajar peserta didik yang maksimal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi.

PEMBAHASAN

Dijelaskan Agustisno bahwa implementasi menurut menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu

³ Veronika Resty, dkk, “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013” (Jurnal PGSD

Universitas Lamappapoleonro), Vol. 1 No. 1. Desember 2022, h. 3.

⁴ Kemendikbud. “6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter”. Ditsmp. Kem-dikbud. Go.Id. 2021.

proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.⁵ Selanjutnya Purwanto dan Sulistyastuti menyatakan bahwa implementasi adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan tertentu.⁶ Sedangkan menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan makna implementasi, “Pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.”⁷

Secara sempit kurikulum dapat diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya dalam lembaga pendidikan tertentu. Usaha-usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas.⁸

Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Badan Standar Nasional Pen-

didikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau Program merdeka belajar dicetuskan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013.⁹

Esensi Kurikulum Merdeka yaitu pendidikan yang berpusat pada siswa, yang mana pendidikan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, minat, serta bakatnya guna mengejar ketertinggalan saat pandemi Covid 19. Pengertian dari Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang membantu siswa mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka termasuk kurikulum dengan pembelajarannya intrakurikuler yang beragam, sesuai dengan kondisi lingkungan masing-masing sekolah. Kurikulum Merdeka berperan sebagai upaya pemerintah untuk memulihkan pendidikan di Indonesia akibat pandemi Covid-19. Seperti apa yang dituliskan di SK Kemendikbud Ristek, satuan lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah di seluruh Indonesia diperbolehkan untuk menerapkan kurikulum sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah. Terdapat tiga opsi kurikulum yang diperbolehkan oleh pemerintah untuk diimplementasikan di sekolah, ketiganya adalah Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, serta Kurikulum Merdeka.¹⁰

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata

⁵ Junine Vebry Makasenda, dkk, Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kota Manado (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan) Vol.3 No. 3, 2019. h. 3

⁶ Purwanto, dkk, “Implementasi Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasinya di Indonesia” (Yogyakarta: Gava Media 2012), h. 21

⁷ Daniel Mazmanian, dkk, “Implementation and Public Policy” (New York: Harper Collins 1983), h. 61

⁸ Fenty Setiawati, “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2022, h. 4.

⁹ E. Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Of Science Education, Vol. 1 No. 1 Juli 2022, h. 6.

¹⁰ Joko Awal Suroto, Merdeka Belajar (Jakarta Dunia Akademisi Publisher, 2022). h. 101-102.

tersebut memiliki arti yang berbeda. Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada bagaimana kegiatan belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah “suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu”.¹¹ Menurut pendapat lain, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.¹² Pendapat lainnya menyatakan bahwa, belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”.¹³

Berdasarkan berdasarkan konsep definisi belajar di atas, dapat disintesis bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar. Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah. Oleh sebab itu, belajar merupakan hal yang sangat penting, karena hanya melalui belajarlh ilmu pengetahuan dapat diraih. Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah “apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar”.³⁴ Selain

itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.¹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendasarkan pada pertimbangan angka-angka atau statistik dari suatu variabel untuk dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali informasi tentang Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Terpadu Al-Bina Masohi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil presentasi yang ditemukan dalam penelitian ini hipotesis pertama yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah “terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Terpadu Al-Bina Masohi”.

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, “Strategi Belajar Mengajar”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010). h. 22.

¹²Oemar Hamalik, “Kurikulum Dan Pembelajaran”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 37.

¹³ Hamzah B. Uno, “Model Pembelajaran”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). h. 194.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, “Belajar Dan Pembelajaran”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

Proses pengolahan dan analisa data secara manual yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Dalam distribusi prekuensi dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Islma Terpadu Al-Bina Masohi

Kurikulum Merdeka Belajar	Hasil Belajar mata Pelajaran (PAI)			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Tinggi	27	7	1	35
Sedang	9	7	6	22
Rendah	1	1	2	4
Jumlah	37	15	9	61

Selanjutnya peneliti melakukan perhitungan Chi Kuadrat dengan memasukkan data tersebut dalam tabel kerja untuk mencari harga Chi Kuadrat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islma Terpadu Al Bina Masohi

No	Fo	Fh	Fo-fh	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
1	27	$\frac{35 \times 37}{61} = 21,22$	5,78	33,40	1,573
2	7	$\frac{35 \times 15}{61} = 8,60$	1,6	2,56	0,297
3	1	$\frac{35 \times 9}{61} = 5,16$	4,16	17,30	3,352
4	9	$\frac{22 \times 37}{61} = 13,34$	4,34	18,83	1,411
5	7	$\frac{22 \times 15}{61} = 5,40$	1,6	2,56	0,474
6	6	$\frac{22 \times 9}{61} = 3,24$	2,76	7,61	2,348
7	1	$\frac{4 \times 37}{61} = 2,42$	1,42	2,01	0,833

8	1	$\frac{4 \times 15}{61} = 0,98$	0,02	0,00	0
9	2	$\frac{4 \times 9}{61} = 0,59$	1,41	1,98	3,35
N=61					13,337

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diperoleh hasil Chi Kuadrat hitung (x2 hitung) sebesar 13,337. Untuk mengetahui harga Chi Kuadrat tabel (x2 tabel) maka terlebih dahulu harus diketahui derajat of freedom (df) atau derajat kebebasan yaitu dengan rumus $df = (k - 1) (b - 1)$, dimana k = jumlah kolom, dan b = jumlah baris.

$$\begin{aligned} df \text{ atau } db &= (k - 1) (b - 1) \\ &= (3 - 1) (3 - 1) \\ &= (2) (2) \\ &= 4 \end{aligned}$$

Menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh harga Chi Kuadrat (x2 tabel) pada signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian berarti harga Chi Kuadrat hitung (x2 hitung) sebesar 13,337 lebih besar dari Chi Kuadrat tabel (x2 tabel) pada taraf signifikan 5% pada db = 4, karenanya H_0 ditolak. Jadi, H_a yang peneliti ajukan yaitu “ada pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Terpadu Al-Bina Masohi” diterima. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang satu dengan yang lainnya, maka digunakan koefisien kontingensi yang dilambangkan dengan C, dengan rumus sebagai berikut:

Agar harga koefisien kontingensi dapat dipakai untuk memperoleh derajat asosiasi antara faktor, maka harga koefisien kontingensi ini perlu dibandingkan dengan koefisien maksimum yang bisa terjadi. Harga maksimum ini dihitung dengan rumus:

$$C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

m adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom, dalam perhitungan di atas daftar koefisien kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom, sehingga:

$$\begin{aligned}
C_{max} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
C_{max} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\
&= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
&= 0,816
\end{aligned}$$

Semakin dekat dengan harga Cmax semakin besar derajat asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Perhitungan tersebut diperoleh harga C = 0,423 dengan Cmax = 0,816 kemudian dilihat pada tabel koefisien keragaman (KK) maksimal yaitu ada keterkaitan yang erat atau pada kriteria sedang dengan persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
KK &= \frac{C \text{ hitung}}{C \text{ max}} \times 100\% \\
&= \frac{0,423}{0,816} \times 100\% \\
&= 51,83\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas perhitungan C = 0,423 dengan Cmax = 0,816 yang kemudian dilihat pada tabel KK dari hasil konsultasi dengan tabel KK, diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel berada pada kriteria sangat erat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kamarullah dkk.(2024) Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar ekonomi,¹⁵ Hal ini membuktikan bahwa ada Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada SMP Islam Terpadu Al-Bina Masohi.

Berdasarkan hasil penelitian angket Kurikulum Merdeka Belajar diketahui

bahwa dari 61 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 34 siswa atau 55,74% menjawab kurikulum merdeka belajar pada kategori tinggi, untuk kategori sedang terdapat 23 siswa dengan presentase 37,70%, sementara untuk kategori rendah 4 siswa dengan persentasenya 6,56%. Dengan hasil di atas sama dan sesuai dengan hasil penelitian ungkapan oleh Kamarullah dkk(2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang¹⁶. Sejalan dengan pendapat di atas ditegaskan Kembali oleh Hidayati et al, (2022). Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler¹⁷ Untuk lebih memperjelas jawaban dalam pembahasan ini bisa dilihat pada Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Angket kurikulum merdeka belajar. Sedangkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diketahui bahwa siswa yang menjadi sampel penelitian antara 90-95 sebanyak 27 siswa yang mendapat nilai baik dengan persentase 44,26%, untuk sampel penelitian antara 84-89 sebanyak 18 siswa yang mendapat nilai sedang dengan persentase 29,52%, dan sampel penelitian antara 78-83 sebanyak 16 siswa yang mendapat nilai rendah dengan persentase 26,22%. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat

¹⁵ Kamarullah H. Marganingsih A. Thoharudin M. *Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Man 1 Sintang*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi) Vol. 9, No. 1, 2024)

¹⁶ Ibit..6

¹⁷ Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. (Jurnal Eduscience,) 9(3), 707-716.

hitung dengan harga Chi Kuadrat tabel. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% pada $df = 4$ yaitu 9,488, sedangkan harga Chi Kuadrat hitung pada taraf signifikan 5% sebesar 13,337. Dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel ($13,337 \geq 9,488$) pada taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak. Demikian Ha yang penulis ajukan yaitu “adanya Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Al-Bina Masohi” diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Terpadu Al Bina Masohi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pengaruh kurikulum merdeka belajar tergolong sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan penyebaran angket tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dari tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 61 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 34 siswa atau 55,74% menjawab kurikulum merdeka belajar pada kategori tinggi, untuk kategori sedang terdapat 23 siswa dengan presentase 37,70%, sementara untuk kategori rendah 4 siswa dengan presentasenya 6,56%.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas IIVA, IIVB dan IIVC di SMP Islam Terpadu Al-Bina Masohi tergolong baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dokumentasi (daftar penilaian guru) yang merupakan laporan nilai ulangan akhir semester genap hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) Tahun Pelajaran 2024

dengan rincian dari 61 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang tergolong hasil belajarnya baik ada 27 siswa (44,26%), cukup 18 siswa (29,52%), dan kurang ada 16 orang (26,22%).

3. Terdapat pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP islam terpadu al-bina masohi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan analisis kuantitatif dari hasil penelitian yang menunjukkan besarnya harga chi kuadrat hitung (χ^2) yang diperoleh yaitu 13,337 dengan harga chi kuadrat (χ^2) pada tabel. Pada penelitian ini menggunakan df atau db sebesar 4 diperoleh harga chi kuadrat (χ^2) pada signifikan 5% sebesar 9,488. Dengan demikian berarti harga chi kuadrat hitung (χ^2 hitung) sebesar 13,337 lebih besar dari chi kuadrat tabel (χ^2 tabel) pada taraf signifikan 5% pada $df = 4$. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang satu dengan yang lainnya, maka digunakan koefisien kontingensi yang dilambangkan dengan C . Berdasarkan perhitungan diperoleh $C = 0,423$ dengan $C_{max} = 0,816$ yang kemudian dilihat pada tabel KK dari hasil konsultasi dengan tabel KK sebesar 51,83%, diperoleh hasil bahwa hubungan kedua variabel berada pada kriteria sangat erat atau tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A, & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Indonesia Dari Masa ke Masa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102-108.
- Astuti, S. (2017). *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rafa Production.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P, & Sutikno, S. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Frank Herbert. Merdeka Belajar Online. Diakses pada 25 Juli 2022, <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/5df20d25d541df6ca8471992/merdeka-belajar-atau-belajarmerdeka?page=all>.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, S. (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mayfile. 6 Dimensi Kurikulum Merdeka Belajar. Diakses pada 14 Agustus 2022, <https://www.mayfileku.com/2022/04/6-dimensi-profil-pelajar-pancasila-pada.html>.
- Miladiyah, S., Sugandi, N, & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 9(1), 317.
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. Jurnal Bina Gogik, 5(2), 88.
- Susanti, D. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 63-75.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Of Science Education, 1(1), 120.
- Tohirin. (2011). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tsuraya, F., Azzahra, N., Azzahra, S, & Maharani, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1(4), 179-188.
- Uno, H. (2011). Model Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wantiana, I, & Melissa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu, 7(3), 1461 – 1465.
- Yamin, M & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). Jurnal Ilmiah Mandala Educatio, 6(1)